



PENGOLAHAN BUAH NANAS UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA KPH WARGA TRANS DI DESA SUNGAI BESAR KABUPATEN KETAPANG

Oleh

Aep Saefullah^{1*}, Ihwana As'ad², Lina Maulidiana³, Anna Lidyawati⁴, Lilla Puji Lestari⁵, Nurasiah⁶

¹STIE Ganesha, Jakarta

²Universitas Muslim Indonesia, Makassar

³Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung

⁴Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

⁵Universitas Maarif Hasyim Latif, Sidoarjo

⁶Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia, Kota Pontianak

Email: ¹aep@stieganessa.ac.id, ²ihwana.asad@umi.ac.id,

³maulidiana17@gmail.com, ⁴annalidyawati@unublitar.ac.id,

⁵lilla_puji_lestari@dosen.umaha.ac.id, ⁶nurasiah@ibei.ac.id

Article History:

Received: 03-03-2024

Revised: 24-03-2024

Accepted: 07-04-2024

Keywords:

Pineapple Fruit Processing,
Business Empowerment,
FMU, Ketapang

Abstract: *This community service is part of the Team Based Project of the 2021 Independent Campus Young Fighters Program organized by the Ministry of Social Affairs in collaboration with the Ministry of Education and Culture, Research and Technology and the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. The activity was carried out from November 15 to December 11, 2022 to four transmigration community groups consisting of 38 beneficiary families of the Family Hope Program (PKH) Sungai Besar Village, South Matan Hilir District, Ketapang Regency, West Kalimantan Province. The activity organizers consisted of 6 lecturers and 3 students of the Ministry of Social Affairs Merdeka Campus Young Fighters from various universities. The activity method is used by socializing pineapple fruit processing, training on marketing strategies for processed pineapple fruit products, pretest and post test and monitoring evaluation. The results showed that based on community service activities, this activity was significantly beneficial to residents. This program has opened up opportunities for residents to develop skills in processing available natural resources, such as pineapple fruit, into marketable products. The participation of Sungai Besar Village residents in the socialization of pineapple fruit processing is very positive and enthusiasm is high for this business development opportunity. Constraints encountered, (1) variations in participants' educational backgrounds and experiences led to differences in their speed and ability to understand the material. (2) Limited access to resources. (3) Use of technical language and terms in the materials. (4) time availability. (5) Concerns about business*



sustainability and economic risks were also raised. The 4P (Product, Price, Place Promotion) marketing training provided the importance of developing attractive products, appropriate pricing, efficient distribution strategies, and promotions that reach the target audience. This activity not only improves their ability in the technical aspects of product processing, but also in the business and marketing aspects that will help them earn wages or profits. This program not only provides new skills, but also encourages the economic independence of trans people. They become more productive, can utilize local potential, and contribute to the family and community economy. 4 Indicators of the program's success include the ability of residents, Sungai Besar Village becoming a tourist destination icon for pineapple processed souvenirs, increasing community income and utilization of peatlands into pineapple cultivation land

PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan sebuah program bantuan sosial dengan syarat yang ditujukan untuk Keluarga Miskin (KM) yang memenuhi kriteria sebagai penerima manfaat. Diperkenalkan oleh Pemerintah Indonesia sejak tahun 2007, program ini merupakan bagian dari upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. PKH juga dikenal secara internasional sebagai *Conditional Cash Transfers* (CCT) dan telah terbukti efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan, terutama kemiskinan kronis, di berbagai negara (Juri & Relita, 2018).

Sebagai sebuah program bantuan sosial yang mengharuskan pemenuhan syarat, PKH memberikan kesempatan kepada keluarga miskin, khususnya ibu hamil dan anak-anak, untuk mengakses berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka (Aryanto, 2015). Program Keluarga Harapan merupakan inisiatif intervensi dengan durasi keanggotaan Keluarga Penerima Manfaat dirancang selama enam tahun, dengan tujuan mendorong perubahan perilaku di bidang pendidikan, kesehatan, dan status sosial ekonomi keluarga (Puteri, 2022). Program ini, sebagai bentuk perlindungan sosial bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), mensyaratkan pemenuhan komponen atau kriteria tertentu (Nur Habibah et al., 2020).

PKH mendorong keluarga miskin untuk mengakses dan memanfaatkan layanan sosial dasar seperti kesehatan, pendidikan, pangan, perawatan, dan pendampingan (Sasmito & Nawangsari, 2019). Namun, tantangan besar yang dihadapi PKH dalam mengurangi tingkat kemiskinan semakin nyata, terutama dengan jumlah penduduk miskin di Indonesia yang masih tinggi (Khoiriyah & Kunarti, 2019). Menurut (Bani & Manggu, 2020) dan (Beni & Manggu, 2018) Program Keluarga Harapan terbukti efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan. Ini tercermin dari penurunan angka putus sekolah, partisipasi aktif dalam layanan kesehatan seperti posyandu, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dari dana bantuan yang diterima.

Buah nanas merupakan salah satu komoditas hortikultura yang unggul di Kalimantan Barat, dengan produksi mencapai 76.400 ton pada 2019, baik dalam bentuk segar maupun



olahan. Pengembangan produk olahan dari buah nanas berpotensi meningkatkan volume sampah organik di daerah tersebut. Karakteristik nanas sebagai tanaman tropis, termasuk pertumbuhan rendah dengan tinggi sekitar 30 cm, daun panjang dengan ujung tajam, serta batang yang tebal (Sumiyati & Supiana, 2019).

Pengolahan buah nanas menjadi usaha ekonomis memiliki potensi besar dalam memberikan manfaat kepada warga trans di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Dengan mengolah buah nanas menjadi produk olahan seperti jus, selai, keripik, atau produk lainnya, warga trans dapat menambah nilai dari buah nanas tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka. Melalui diversifikasi pendapatan ini, mereka dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan yang stabil, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan harian yang tidak pasti.

Selain itu, pengolahan buah nanas juga membuka peluang penciptaan lapangan kerja lokal. Warga trans dapat terlibat dalam berbagai tahap proses produksi, mulai dari panen hingga pengolahan dan pemasaran produk akhir. Hal ini tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran di komunitas mereka, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan pemberdayaan ekonomi warga setempat (Muhamad et al., 2022).

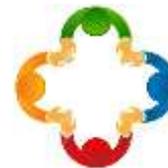
Dengan produk-produk olahan buah nanas yang berkualitas, warga trans dapat meningkatkan akses mereka ke pasar lokal, regional, bahkan nasional. Mereka dapat menjual produk-produk mereka melalui berbagai saluran distribusi, termasuk toko-toko lokal, pasar tradisional, acara pasar, atau melalui platform *e-commerce*. Ini membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas.

Tidak hanya memberikan manfaat ekonomis, pengolahan buah nanas juga dapat memberikan pemberdayaan sosial dan meningkatkan kepercayaan diri warga trans sebagai bagian dari komunitas yang lebih luas. Dengan demikian, dukungan dalam hal pelatihan keterampilan, akses modal, infrastruktur, dan pemasaran sangat penting untuk membantu mereka memaksimalkan potensi dari usaha pengolahan tersebut. Ini akan membantu menciptakan kondisi yang lebih berkelanjutan dan berdaya bagi warga trans di Kabupaten Ketapang (Haifan & Hendrawan, 2020).

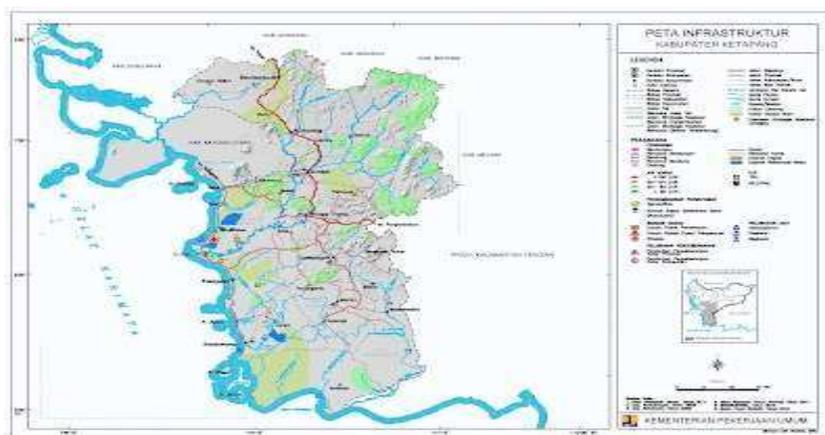
Kabupaten Ketapang, yang secara geografis terletak di bagian paling selatan Provinsi Kalimantan Barat, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, mencakup sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan. Berdasarkan sensus penduduk 2020, jumlah penduduk Kabupaten Ketapang mencapai 570.657 jiwa yang tersebar di 253 desa, termasuk Desa Sungai Besar, Kecamatan Matan Hilir Selatan.

Desa Sungai Besar merupakan tempat tinggal bagi masyarakat transmigrasi yang berdampingan dengan masyarakat lokal, kebanyakan dari mereka adalah petani. Meskipun pada tahun 2010 dan 2011 terdapat 175 kepala keluarga pendatang, sebagian dari mereka telah memilih untuk pindah atau kembali ke daerah asal. Masyarakat transmigran di desa ini menunjukkan tingkat etos kerja yang lebih tinggi daripada masyarakat lokal, dengan semangat kuat untuk memproduksi. Meskipun lahan gambut tidak cocok untuk budidaya ikan air tawar, budidaya ikan air tawar kolam terpal dapat menjadi alternatif. Di sisi lain, lahan gambut memiliki potensi besar untuk budidaya nanas yang dapat meningkatkan pendapatan lokal.

Transmigrasi sebagai program pemerintah yang bertujuan untuk mendistribusikan populasi dan mengurangi kemiskinan di Indonesia. Di Desa Sungai Besar, sebagian besar



penduduk hidup dari pertanian, namun tanaman nanas, yang dapat tumbuh baik di lahan gambut, tidak dimanfaatkan sepenuhnya karena kurangnya akses dan strategi pemasaran yang sulit. Menurut (Beni, 2021), Badan Pusat Statistik menemukan bahwa aktivitas ekonomi hanya dapat dinikmati oleh mereka yang memiliki modal dan para pengusaha, sementara masyarakat lokal yang kurang mampu tidak mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah, seperti dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuannya adalah agar ketika perbatasan resmi dibuka, masyarakat lokal dapat bersaing secara efektif.



Gambar 1. Peta Kabupaten Ketapang

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bagian dari *Team Based Project* Program Pejuang Muda Kampus Merdeka tahun 2021 yang merupakan inisiatif Kementerian Sosial RI yang bekerjasama dengan Kemendikbud Ristek dan Kemenag RI. Peserta program ini berasal dari berbagai mahasiswa lintas perguruan tinggi yang ditempatkan di 34 provinsi dan 354 kabupaten/kota. Program Pejuang Muda Kampus Merdeka memiliki dampak yang signifikan, bersifat inklusif, dan kolaboratif terhadap masyarakat (<https://kemensos.go.id>, 2021). Program Pejuang Muda Kampus Merdeka yang dijalankan oleh mahasiswa mencakup beberapa kategori, antara lain: a) Pengembangan Program Bantuan Sosial, b) Pemberdayaan Fakir Miskin dan Lanjut Usia, c) Promosi Pola Hidup Sehat dan Kesehatan Lingkungan, d) Pengembangan Fasilitas untuk Kepentingan Umum Pembangunan. Dalam melaksanakan kegiatan lapangan, mahasiswa mendapatkan bimbingan dari dosen yang bertindak sebagai mentor (Saefullah, 2022).

Studi terdahulu telah banyak dilakukan seperti (Hariyati, 2022) pelaksanaan pasal 2 Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang PKH belum efektif. (Yuliono et al., 2022) pembuatan ekoenzim melalui fermentasi. (Herdiansyah & Ichsan, 2022) selai, sirup dan permen kering dan permen jelly. (Ningsih, 2022) perilaku anggota KUBE Buana memasarkan hasil olahan melalui media sosial berupa facebook, instagram dan whatsapp.

(Aris & Ratriningsih, 2021) perancangan pusat penelitian dan pengolahan buah nenas dengan pendekatan *Energy-Efficient Architecture*. (Hadi, 2020) model kebijakan sosial pemerintah yang relevan terhadap Program Keluarga Harapan (PKH). (Indrawati & Hazriani, 2020) inovasi diversifikasi produk berbasis nenas, teknologi mendesign label kemasan menarik dan pelatihan pembukuan yang baik dan benar.

(Ekawati et al., 2019) nanas merupakan buah tropis yang banyak dikonsumsi



masyarakat murah, mudah didapat, bergizi tinggi dan mudah dibudidayakan. (Yokhebed, 2019) pengolahan produk olahan beragam yang memiliki nilai ekonomi dan meningkatkan daya simpan. (Akib, 2019) program PKH membuat masyarakat (penerima bantuan) menjadi ketergantungan dan selalu mengharapkan bantuan dari pemerintah. (Agato & Batu, 2016) olahan nanas sebagai kulineri yang kreatif, inovatif dan produktif dalam memperdayakan potensi komoditi lokal.

Berdasarkan studi terdahulu (Hariyati, 2022), (Yuliono et al., 2022), (Herdiansyah & Ichsan, 2022), (Ningsih, 2022), (Aris & Ratriningsih, 2021), (Hadi, 2020), (Indrawati & Hazriani, 2020), (Ekawati et al., 2019), (Akib, 2019) dan (Agato & Batu, 2016) terdapat beberapa kesenjangan yang dapat diidentifikasi yakni: (1) fokus pada Pengolahan Buah Nanas oleh Warga Trans penerima manfaat PKH di Dessungai Besar, Kabupaten Ketapang, pemberdayaan usaha keluarga penerima manfaat PKH melalui pengolahan buah nanas oleh warga trans di Dessungai Besar, Kabupaten Ketapang. (2) Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat PKH.

Urgensi Penelitian di dilakukan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi lokal, khususnya bagi keluarga penerima manfaat PKH di Desa Sungai Besar. Penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk merancang program yang lebih berkelanjutan dan berdampak positif dalam jangka panjang. Dan memberikan inspirasi bagi masyarakat lokal untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan potensi komoditi lokal mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu program *project based learning* mahasiswa Pejuang Muda Kampus Merdeka dilakukan pada tanggal 15 November hingga 11 Desember 2021 kepada kepada empat kelompok masyarakat transmigrasi yang terdiri 28 orang keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sungai Besar Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. Tim Peneliti terdiri dari 6 dosen dan 3 mahasiswa pejuang muda kampus merdeka Kementerian Sosial RI lintas perguruan tinggi.

Berikut rincian kegiatan pengabdian masyarakat :

1. Pra kegiatan; Survey lokasi, Persiapan dan Koordinasi
 - a. Tim peneliti melakukan survei lokasi, persiapan administratif dan logistik, serta koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Tim peneliti mensurvei lokasi guna memastikan bahwa lokasi kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan kegiatan.
 - b. Tim peneliti memastikan semua dokumen dan perizinan terkait kegiatan pengabdian masyarakat telah disiapkan dengan baik.
 - c. Tim peneliti memastikan semua peralatan dan kebutuhan logistik tersedia dan siap digunakan selama kegiatan. Ini mencakup penyiapan alat pengukur, peralatan, serta logistik transportasi dan akomodasi bagi tim peneliti selama berada di lokasi.
 - d. Tim peneliti berkoordinasi dengan Tim Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), Dinas Sosial, dan kelompok masyarakat setempat.
2. Sosialisasi Pengolahan Buah Nanas dan Pelatihan Strategi *Marketing*
 - a. Tim peneliti menggelar kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada empat kelompok masyarakat transmigrasi. Total peserta terdiri dari 38 orang keluarga penerima manfaat Program



Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Besar, Kecamatan Matan Hilir Selatan, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat.

- b. Dalam tahap sosialisasi pengolahan buah nanas, tim peneliti memberikan informasi secara terperinci mengenai berbagai metode dan teknik pengolahan buah nanas. Hal ini mencakup tahapan dari pemilihan buah yang tepat, proses pengupasan, hingga teknik pengolahan lebih lanjut seperti pengemasan dan penyimpanan yang baik. Sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat transmigrasi dapat memahami praktik-praktik terbaik dalam mengolah buah nanas, meningkatkan nilai tambah produk, dan mengoptimalkan potensi ekonomi dari kegiatan pertanian mereka.
 - c. Pelatihan strategi *marketing* diselenggarakan untuk membekali peserta dengan keterampilan dan pengetahuan terkait pemasaran produk. Tim peneliti membahas strategi pemasaran yang efektif, seperti pemanfaatan media sosial, branding produk, dan teknik pemasaran langsung. Pelatihan ini dimaksudkan agar kelompok masyarakat transmigrasi mampu mengembangkan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar lokal maupun lebih luas.
 - d. Sosialisasi dan pelatihan ini diarahkan untuk meningkatkan potensi ekonomi kelompok masyarakat penerima manfaat PKH, sejalan dengan tujuan pembangunan dan pengentasan kemiskinan di wilayah tersebut.
3. Pre-Test dan Post Test
- a. Sebagai langkah evaluasi yang komprehensif, Tim Peneliti melaksanakan Pre-Test dan Post-Test pada 28 keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pengolahan buah nanas dan pelatihan strategi marketing.
 - b. Pre-Test dilakukan sebelum dimulainya kegiatan, bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Test ini mencakup pengetahuan dasar mengenai pengolahan buah nanas, strategi pemasaran, dan konsep-konsep lain yang terkait dengan kegiatan tersebut. Hasil Pre-Test menjadi dasar acuan untuk menilai peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.
 - c. Setelah kegiatan selesai, Post-Test dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh peserta dari kegiatan pengolahan buah nanas dan pelatihan strategi marketing. Test ini membantu tim peneliti dalam menilai sejauh mana peserta mampu menerapkan dan memahami konsep-konsep yang telah diajarkan selama kegiatan.
 - d. Dengan membandingkan hasil Pre-Test dan Post-Test, tim peneliti dapat mengukur sejauh mana progress dan pencapaian peserta dalam memahami serta menerapkan materi pelatihan. Analisis perbedaan hasil kedua test ini juga memberikan gambaran konkret mengenai dampak dan manfaat dari kegiatan tersebut terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat penerima manfaat PKH.
4. Pasca Kegiatan; Monitoring dan Evaluasi
- a. Monitoring dan evaluasi diimplementasikan untuk menilai dan memantau hasil dari kegiatan pengolahan buah nanas dan pelatihan strategi marketing yang telah dilaksanakan.



- b. Tujuan utama dari kegiatan monitoring dan evaluasi adalah untuk memastikan bahwa program tersebut memberikan dampak yang nyata dan positif bagi peserta, serta dapat diukur secara obyektif.
- c. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap sejauh mana peserta dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari program ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- d. Sejalan dengan konsep keberlanjutan, hasil monitoring dan evaluasi menjadi dasar bagi rekomendasi untuk kelanjutan program. Informasi dan temuan yang diperoleh dari proses ini akan disampaikan kepada stakeholder terkait, termasuk pihak-pihak yang memiliki keterlibatan penting dalam program seperti pemerintah daerah, lembaga pendamping, dan kelompok masyarakat setempat.
- e. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara teliti, diharapkan keberhasilan program tidak hanya diukur dari sejauh mana tujuan pendekatan langsung tercapai, tetapi juga sejauh mana dampak positifnya dapat berkelanjutan dalam jangka waktu yang lebih panjang dan dapat diadopsi oleh berbagai pihak yang terlibat.

Tabel 1. Timeline Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Uraian Kegiatan	Bulan									
	November					Desember				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Pra kegiatan; Survey lokasi, Persiapan dan Koordinasi	■									
Sosialisasi Pengolahan Buah Nanas dan Pelatihan Strategi Marketing			■	■	■	■	■			
Pre-Test dan Post Test			■	■	■	■	■			
Pasca Kegiatan (Monitoring dan Evaluasi)					■	■				

Sumber : Data Internal Peneliti, 2021

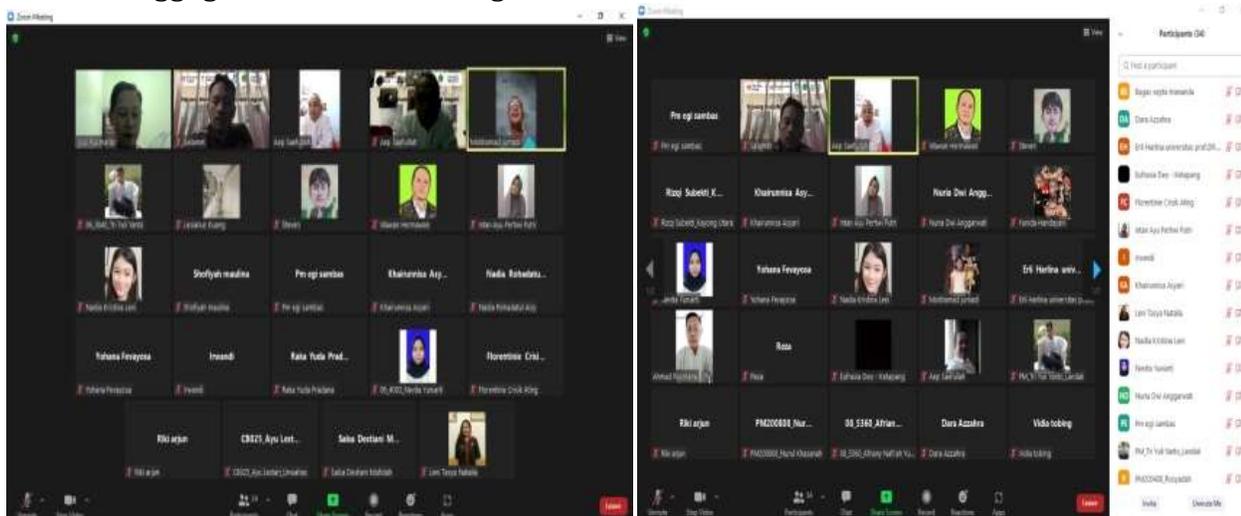
HASIL

Tim peneliti terdiri dari 6 Dosen berasal dari STIE Ganesha, Jakarta, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Universitas Maarif Hasyim Latif, Sidoarjo dan Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia (IBE Indonesia), Kota Pontianak STIE Ganesha Jakarta dan dibantu oleh mahasiswa sebagai perwakilan tim pejuang muda kampus merdeka. Mahasiswa peserta pejuang muda yang bertugas di kabupaten Ketapang terdiri dari 3 orang yaitu Dara Azzahra Universitas Riau, Afriany Nafi'ah Yusmita Universitas Tanjungpura dan Eufrasia Yuliana Deo Universitas Nusa Cendana.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Sungai Besar, Kabupaten Ketapang, fokus pada pengolahan buah nanas untuk memajukan usaha PKH warga trans yang melibatkan 38 warga terbagi kedalam empat kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan warga melalui pengolahan buah nanas. Tim peneliti menemukan bahwa kegiatan diawali pelatihan secara intensif bagi warga, meliputi teknik pemilihan dan pengolahan buah nanas, serta pengemasan dan pemasaran produk. Warga



juga diberikan pelatihan dalam manajemen usaha untuk memahami aspek keuangan, operasional, dan pemasaran. Para pejuang muda Kemensos RI menjalin kerjasama dengan berbagai institusi dan stakeholder, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah, untuk mendukung keberhasilan kegiatan. Pencarian donatur untuk modal usaha juga menjadi fokus, dengan strategi penyusunan proposal yang menarik untuk menggugah minat dan dukungan finansial.



Gambar 2 dan 3. Rapat Koordinasi Perdana Dosen Pembimbing Dengan Pejuang Muda Kemensos RI Tahun 2021

Tim peneliti mendapatkan, propaganda melalui media sosial digunakan untuk mempromosikan usaha dan produknya, menjangkau pasar yang lebih luas dan membangun kesadaran publik tentang proyek. Tahapan pelaksanaan proyek mencakup pra-pelaksanaan dengan survei dan penelitian, pelaksanaan aktif dengan pelatihan dan produksi, serta pasca-pelaksanaan yang meliputi evaluasi dan pengembangan usaha berkelanjutan. Dengan strategi dan pelaksanaan yang terencana, proyek ini diharapkan dapat membentuk usaha yang mandiri dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup warga Desa Sungai Besar.

Tabel 2. Data Kelompok Warga Peserta Kegiatan

No	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III	Kelompok IV
1.	Wida Ningsih	Lia Yulianti	Dahlia	Maryani
2.	Wiwi	Sri Hartati	Yanto	Mustakim
3.	Girah	Halijah	Sunayeh	Fatan
4.	Ayu	Srianah	Carti	Entin
5.	Sri	Lilik	Ayu Amin	Lina
6.	Marhada	Saniah	Ani	Ruwi
7.	Lina	Nerwati	Jumino	Suranti
8.	Yani	Muawanah	Murniawati	Sri Kusmaeni
9.	Ipah	Heni	Apoh	
10.	Imas	Nurmala		



11.		Gito		
-----	--	------	--	--

(Sumber : Data Internal Peneliti, 2021)

Sosialisasi Pengolahan Buah Nanas

Dalam kegiatan sosialisasi pengolahan buah nanas di Desa Sungai Besar, warga diajarkan tentang seluruh proses mulai dari pemilihan buah hingga pemasaran produk. Awalnya, mereka diperkenalkan dengan berbagai jenis nanas, manfaatnya bagi kesehatan, dan teknik budidaya yang benar, termasuk pemilihan lahan, penanaman, dan perawatan tanaman. Khususnya, pentingnya memilih buah yang matang sempurna dan bagaimana cara menangani buah nanas dengan benar untuk menjaga kualitasnya.

Materi sosialisasi mencakup pelatihan mengenai cara mengolah nanas menjadi berbagai produk seperti jus, selai, manisan, dan keripik. Teknik pengolahan yang diajarkan tidak hanya fokus pada cara membuat produk, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga standar kebersihan dan higienis untuk memastikan produk aman dikonsumsi. Ini termasuk pengenalan kepada standar keamanan pangan dan metode pengemasan yang tepat.

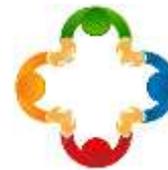
Dalam aspek bisnis, warga dilatih tentang manajemen produksi dan operasional, mulai dari perencanaan produksi hingga pengendalian kualitas. Mereka juga belajar tentang strategi pemasaran yang efektif, termasuk cara membangun brand, melakukan promosi, dan mendistribusikan produk ke pasar. Pentingnya mengenali pasar lokal dan peluang ekspor menjadi bagian dari pembelajaran, memberikan mereka wawasan tentang cara menjangkau pelanggan yang lebih luas.

Selain itu, aspek finansial usaha turut diberikan perhatian. Materi meliputi pembuatan rencana bisnis, analisis keuangan, dan strategi pembiayaan, serta pengelolaan keuangan yang baik, yang mencakup pembukuan, penetapan harga, dan manajemen laba. Sosialisasi ini bertujuan agar warga Desa Sungai Besar dapat mengembangkan usaha pengolahan buah nanas yang tidak hanya produktif tetapi juga berkelanjutan, mampu bersaing di pasar, dan meningkatkan kesejahteraan mereka.



Gambar 4 dan 5. Pengolahan Buah Nanas

(Sumber : Data Internal Peneliti, 2021)



Hal tersebut sesuai dengan temuan (Fitri et al., 2015) terdapat enam opsi strategi pengembangan agribisnis nanas yang mencakup peningkatan produksi nanas melalui pelatihan, penyuluhan, dan ekspansi lahan tanam, meningkatkan serta mengendalikan kualitas produk, meningkatkan efisiensi dalam sistem produksi, mengontrol serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), mengembangkan pola kemitraan dan memperkuat fungsi lembaga pertanian.

Tim peneliti mendapatkan partisipasi warga Desa Sungai Besar dalam sosialisasi pengolahan buah nanas sangat positif, dengan banyak peserta yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap peluang pengembangan usaha baru ini. Mereka aktif dalam diskusi dan sesi praktik, menandakan minat yang kuat untuk mempelajari dan mengaplikasikan keterampilan baru. Namun, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran.

Pertama, variasi latar belakang pendidikan dan pengalaman peserta menyebabkan perbedaan dalam kecepatan dan kemampuan mereka memahami materi, terutama konsep yang lebih teknis dan kompleks. Kedua, keterbatasan akses terhadap sumber daya seperti peralatan dan bahan baku menjadi hambatan bagi beberapa peserta untuk praktik secara langsung. Ketiga, penggunaan bahasa dan istilah teknis dalam materi sosialisasi membuat beberapa warga kesulitan mengikuti, sehingga memerlukan penjelasan lebih lanjut dalam bahasa yang lebih sederhana.

Selain itu, tantangan lainnya adalah ketersediaan waktu. Beberapa warga mengalami kesulitan mengatur waktu antara kegiatan sosialisasi dengan tanggung jawab sehari-hari, yang berdampak pada konsentrasi dan partisipasi mereka dalam program. Terakhir, kekhawatiran tentang keberlanjutan usaha dan risiko ekonomi juga muncul, dengan beberapa peserta merasa ragu untuk terlibat penuh atau berinvestasi dalam proyek ini.

Mengatasi kendala ini memerlukan pendekatan yang lebih inklusif dan fleksibel dari tim pelaksana. Hal ini dapat meliputi penyederhanaan materi sosialisasi, sesi tanya jawab yang lebih interaktif, serta pelatihan praktik yang lebih banyak. Selain itu, penting untuk menyediakan dukungan berkelanjutan pasca-sosialisasi, seperti konsultasi atau pendampingan, untuk membantu warga mengatasi tantangan dalam menerapkan keterampilan baru ini dan memastikan keberhasilan jangka panjang dari inisiatif pemberdayaan ini.



Gambar 6. Contoh Produk Olahan Buah Nanas

(Sumber : Data Internal Peneliti, 2021)



Pelatihan Strategi Marketing

Dalam pelatihan strategi pemasaran untuk olahan buah nanas, tim peneliti menemukan penggunaan teori 4P, yang meliputi *Product* (Produk), *Price* (Harga), *Place* (Tempat), dan *Promotion* (Promosi). Masing-masing elemen ini dirancang untuk memaksimalkan potensi pasar dari produk olahan nanas.

Untuk '*Product*', pelatihan menekankan pentingnya pengembangan produk yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan pasar. Ini berarti olahan buah nanas harus memiliki keunikan, rasa yang enak, tampilan yang menarik, dan kemasan yang praktis. Kualitas produk menjadi kunci untuk menarik minat pembeli dan menciptakan kesetiaan pelanggan. Dalam konteks produk olahan nanas, variasi produk seperti jus nanas, selai, kerupuk, stik, manisan, atau keripik nanas dapat dikembangkan untuk memenuhi selera dan kebutuhan konsumen yang beragam.

'*Price*' berkaitan dengan penetapan harga yang kompetitif namun tetap menguntungkan. Harga harus disesuaikan dengan biaya produksi, nilai pasar, dan target konsumen. Strategi harga harus mempertimbangkan kemampuan beli masyarakat setempat serta potensi pasar yang lebih luas. Pendekatan seperti penetapan harga psikologis, di mana harga ditetapkan sedemikian rupa untuk membuat produk tampak lebih menarik, juga bisa dipertimbangkan.

Dalam aspek '*Place*', strategi distribusi menjadi fokus. Ini melibatkan penentuan di mana dan bagaimana produk akan dijual. Pilihan distribusi bisa melalui pasar lokal, toko-toko, atau bahkan online untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Penentuan tempat yang strategis bisa meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas produk, sehingga memudahkan konsumen untuk membeli. Tempat memproduksi harus dijamin bersih dan cukup strategis. Mengingat daerah Trans di desa Sungai Besar ini cukup jauh dan tidak ada kendaraan umum di Ketapang, maka produk yang menjadi oleh-oleh ini harus disediakan tempat untuk penjualan produk, yang tentunya murah dan mudah dijangkau.

Terakhir, '*Promotion*' menyangkut cara produk dipromosikan kepada publik. Ini meliputi kegiatan pemasaran dan periklanan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan minat terhadap produk olahan nanas. Strategi promosi bisa melalui berbagai media, seperti media sosial, brosur, atau event pemasaran. Penting juga untuk menonjolkan nilai tambah produk, seperti manfaat kesehatan, keaslian, dan aspek lokalitas, untuk membangun citra positif dan membedakan produk dari pesaing. Dihadapkan dengan perubahan zaman, maka strategi promosi *door to door* sudah tidak efektif digunakan. Di era digital ini, promosi dan penjualan akan dilakukan menggunakan media sosial. PM akan membuat akun IG dan Fb untuk promosi dan penjualan produk.

Gambaran ini sesuai dengan opini (Yanita & Wahyuni, 2021) bahwa terdapat lima saluran pemasaran nanas di Desa Tangkit Baru yang melibatkan pelaku pemasaran mulai dari petani, pedagang besar antar kota, pengepul desa, pedagang out-of-pick-up, pengecer dan konsumen. Berdasarkan analisis efisiensi pemasaran, saluran pemasaran yang memiliki total distribusi margin terkecil, pangsa petani terbesar adalah 100 persen dan total rasio laba terhadap biaya 32,2 persen adalah 5 saluran pemasaran, sehingga saluran 5 adalah saluran pemasaran yang paling efisien.

Melalui penerapan teori 4P dalam strategi pemasaran, warga diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan keberhasilan usaha pengolahan buah nanas mereka di pasar. Produk ini adalah produk baru yang dibuat karena keprihatinan terhadap potensi yang



dimiliki namun belum maksimal dimanfaatkan.

Hal ini selaras dengan review (Raflah, 2021) bahwa strategi pengembangan usaha dodol nanas di Tunas Makmur Sungai Pakning adalah dengan menerapkan strategi agresif dengan meningkatkan jumlah produksi nanas, mempertahankan kualitas produk yang baik, inovasi produk, menembus pasar luar negeri, Meningkatkan kemitraan terutama di bidang pemasaran, teknologi dan permodalan.

Tim peneliti menilai program sosialisasi pengolahan buah nanas dan pelatihan marketing bagi warga trans di Desa Sungai Besar membawa manfaat signifikan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan berpenghasilan tetap. Temuan tim menunjukkan bahwa program ini telah membuka peluang bagi warga untuk mengembangkan keterampilan dalam mengolah sumber daya alam yang tersedia, seperti buah nanas, menjadi produk yang dapat dipasarkan. Dengan mengikuti pelatihan ini, warga belajar cara mengolah nanas menjadi berbagai produk seperti jus, selai, manisan, atau keripik yang memiliki nilai jual.

Lebih lanjut, pelatihan marketing menggunakan teori 4P memberikan mereka pengetahuan tentang cara memasarkan produk secara efektif. Warga diajarkan tentang pentingnya mengembangkan produk yang menarik, penetapan harga yang sesuai, strategi distribusi yang efisien, dan promosi yang menjangkau audiens target. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam aspek teknis pengolahan produk, tetapi juga dalam aspek bisnis dan pemasaran yang akan membantu mereka memperoleh upah atau keuntungan.

Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi warga trans. Mereka menjadi lebih produktif, dapat memanfaatkan potensi lokal, dan berkontribusi pada perekonomian keluarga dan komunitas. Selain itu, inisiatif ini memperkuat jaringan sosial dalam komunitas, meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri warga, serta mendorong semangat kewirausahaan. Jadi, sosialisasi pengolahan buah nanas dan pelatihan marketing bukan hanya tentang pengembangan usaha, tetapi juga tentang pemberdayaan sosial dan ekonomi yang lebih luas bagi warga trans di Desa Sungai Besar.

Hal ini selaras dengan pendapat (Haifan & Hendrawan, 2020) kegiatan pendampingan dan pemberdayaan dapat membangun kesadaran, kemandirian dan keterampilan dalam pengolahan hasil pertanian, seperti keripik singkong, nugget, bakso, mie dan nanas yang dapat menjadi salah satu sumber pendapatan warga transmigran.

Indikator keberhasilan program kegiatan pemberdayaan warga Desa Sungai Besar, khususnya dalam pengolahan buah nanas, dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, kemampuan warga, terutama KPM PKH dan warga trans, untuk menguasai teknik pemanfaatan dan pengolahan buah nanas asli dari desa tersebut, menunjukkan peningkatan keterampilan dan kemandirian. Ini bukan hanya tentang menghasilkan produk, tapi juga memahami seluruh proses mulai dari budidaya hingga pengolahan.

Kedua, Desa Sungai Besar berpotensi menjadi destinasi yang dikenal dengan oleh-oleh khas berbahan dasar nanas, menciptakan identitas unik untuk desa tersebut dan mendukung pengembangan ekonomi lokal. Ini membuka peluang bagi desa untuk dikenal lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional.

Ketiga, adanya peningkatan pendapatan masyarakat, yang dapat berasal dari produktivitas usaha pengolahan nanas dan peningkatan kunjungan wisata. Kegiatan ini tidak



hanya memperkuat ekonomi lokal melalui penjualan produk, tetapi juga bisa menarik wisatawan, khususnya ke dekat kawasan konservasi Orangutan Kalimantan, menambah nilai jual dan potensi ekonomi dari wisata dan produk lokal.

Keempat, pemanfaatan lahan gambut yang kurang cocok untuk budidaya ikan, diubah menjadi lahan budidaya nanas, menunjukkan inovasi dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Keterampilan ini menandakan kemampuan adaptasi dan pemanfaatan sumber daya secara optimal.

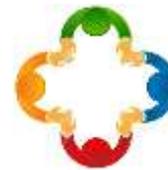
Keberhasilan program ini terlihat dari penguasaan keterampilan pengolahan nanas oleh warga, penciptaan identitas produk unik untuk Desa Sungai Besar, peningkatan ekonomi melalui penjualan produk dan pariwisata, serta inovasi dalam penggunaan lahan. Keberhasilan ini mencerminkan transformasi sosial-ekonomi warga Desa Sungai Besar menuju kemandirian dan pembangunan berkelanjutan.

Keberhasilan program pemberdayaan melalui pengolahan buah nanas di Desa Sungai Besar, menunjukkan perbandingan situasi sebelum dan setelah kegiatan, termasuk capaian kuantitas dan kualitasnya yang dijabarkan dalam tabel 3 berikut :

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Program Dan Capaian Sebelum Dan Sesudah Kegiatan

No	Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Capaian Kuantitas	Capaian Kualitas
1	Keterampilan Pengolahan Nanas	Terbatasnya keterampilan pengolahan	Warga menguasai teknik pengolahan nanas	Peningkatan jumlah warga yang terampil	Peningkatan kualitas produk olahan nanas
	Identitas Desa	Kurang dikenal sebagai produsen unik	Dikenal dengan oleh-oleh khas nanas	Munculnya berbagai usaha olahan nanas	Produk berkualitas yang menarik bagi wisatawan dan pembeli
	Pendapatan Masyarakat	Rendah, kurang produktivitas	Meningkat dari penjualan produk dan wisata	Peningkatan jumlah usaha dan transaksi penjualan	Diversifikasi produk dan pengalaman wisata yang ditingkatkan
	Pemanfaatan Lahan Gambut	Kurang optimal, terbatas pada budidaya ikan	Lahan gambut dimanfaatkan untuk budidaya nanas	Luas lahan nanas yang ditanam meningkat	Nanas berkualitas baik yang dapat beradaptasi dengan lahan gambut

Tabel ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan di Desa Sungai Besar telah



membawa perubahan signifikan dalam aspek keterampilan, identitas desa, pendapatan masyarakat, dan pemanfaatan lahan. Peningkatan kuantitas terlihat dari lebih banyaknya warga yang terlibat dan produk yang dihasilkan, sementara kualitas terlihat dari perbaikan keterampilan, produk, dan pemanfaatan lahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini bermanfaat signifikan bagi warga. Program ini telah membuka peluang bagi warga untuk mengembangkan keterampilan dalam mengolah sumber daya alam yang tersedia, seperti buah nanas, menjadi produk yang dapat dipasarkan. Partisipasi warga Desa Sungai Besar dalam sosialisasi pengolahan buah nanas sangat positif dan antusias tinggi terhadap peluang pengembangan usaha ini. Kendala yang dihadapi, (1) variasi latar belakang pendidikan dan pengalaman peserta menyebabkan perbedaan dalam kecepatan dan kemampuan mereka memahami materi. (2) Keterbatasan akses terhadap sumber daya. (3) Penggunaan bahasa dan istilah teknis dalam materi. (4) ketersediaan waktu. (5) kekhawatiran tentang keberlanjutan usaha dan risiko ekonomi juga muncul. Pelatihan marketing 4P (*Product, Price, Place Promotion*) memberikan pentingnya pengembangan produk yang menarik, penetapan harga yang sesuai, strategi distribusi yang efisien, dan promosi yang menjangkau audiens target. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam aspek teknis pengolahan produk, tetapi juga dalam aspek bisnis dan pemasaran yang akan membantu mereka memperoleh upah atau keuntungan. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi warga trans. Mereka menjadi lebih produktif, dapat memanfaatkan potensi lokal, dan berkontribusi pada perekonomian keluarga dan komunitas. 4 Indikator keberhasilan program antara lain kemampuan warga, Desa Sungai Besar menjadi *icon* destinasi wisata oleh-oleh khas olahan nanas, peningkatan pendapatan masyarakat dan pemanfaatan lahan gambut menjadi lahan budidaya nanas

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat berjalan lancar dan mendapat sambutan antusias dari masyarakat. Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu pelaksanaan kegiatan ini masyarakat yaitu :

1. Tim Program Pejuang Muda Kementerian Sosial RI
2. Tim Progam Pejuang Muda Kemendikbud Ristek RI dan Kementerian Agama RI
3. Dinas Sosial Kabupaten Ketapang
4. Tim kelompok UMKM Warga Trans Desa Sungai Besar Kecamatan Matan Ilir Selatan Kabupaten Ketapang
5. Dosen Pembimbing Lapangan Pejuang Muda
6. Tim pejuang muda Kabupaten Ketapang

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agato, & Batu, K. L. (2016). Kulineri Olahan Nenas Bagi Kelompok Masyarakat Desa Dema Kalimantan Barat. *Teknologi Pangan : Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 7(2), 57–61. <https://doi.org/10.35891/TP.V7I2.505>
- [2] Akib, A. A. (2019). *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan*



- Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Puunaaha Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara.* http://eprints.ipdn.ac.id/9911/1/repositori_ayu_alnadira_akib.pdf
- [3] Aris, A. N., & Ratriningsih, D. (2021). *Perancangan Pusat Penelitian dan Pengolahan Buah Nenas di Rasau Jaya, Kalimantan Barat Dengan pendekatan Energy-Efficient Architecture.* Universitas Teknologi Yogyakarta.
- [4] Aryanto, R. N. (2015). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. *GOVERNANCE, Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(2). <https://doi.org/10.26418/GOV.V4I2.653>
- [5] Bani, S., & Manggu, B. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Perbatasan (Studi Kasus Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat). *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 162–170. <https://doi.org/10.33007/SKA.V9I2.1832>
- [6] Beni, S. (2021). Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi di Perbatasan Jagoi Babang Kalimantan Barat Melalui Pemberdayaan. *Inovasi Pembangunan: Jurnal ...* <https://jurnal.balitbangda.lampungprov.go.id/index.php/jip/article/view/232>
- [7] Beni, S., & Manggu, B. (2018). Program Keluarga Harapan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 3(2), 150–160. <https://doi.org/10.31932/JPE.V3I2.341>
- [8] Ekawati, E., Manurung, S. S., Ellyta, E., & Youlla, D. (2019). Diversifikasi Pengolahan Buah Nenas Desa Galang Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Nenas. *JURNAL PENGABDIAN AL-IKHLAS UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARY*, 5(1). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v5i1.2406>
- [9] Fitri, M., Yurinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Strategi Pengembangan Agribisnis Nenas Di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 3(2). <https://doi.org/10.26418/J.SEA.V3I2.9055>
- [10] Hadi, I. (2020). *Model kebijakan sosial dalam pemberdayaan perempuan single parent: studi program PKH di Desa Bengkel* [UIN Mataram]. <http://etheses.uinmataram.ac.id/1932/>
- [11] Haifan, M., & Hendrawan, I. (2020). Pendampingan Pemanfaatan Bantuan Peralatan Pengolahan Pangan Di KimTrans Sungai Besar Sp-1, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. *Empowerment in the Community*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.31543/ecj.v1i1.365>
- [12] Hariyati, Y. (2022). Pelaksanaan Pasal 2 Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Fatwa Hukum*, 5(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfh/article/view/52907>
- [13] Herdiansyah, D., & Ichsan. (2022). PKM Bagi Kelompok Tani Nanas dan Kelompok PKK Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat [Politeknik Negeri Pontianak]. In *Jurnal Teknologi Pangan* (Vol. 9, Issue 2). <http://repository.polnep.ac.id/xmlui/handle/123456789/2046>
- [14] <https://kemensos.go.id>. (2021, October 13). *Pembekalan Pejuang Muda di Lingkungan Kemensos.* Kementerian Sosial Republik Indonesia. <https://kemensos.go.id/pembekalan-pejuang-muda-di-lingkungan-kemensos>



- [15] Indrawati, U. S. Y. V., & Hazriani, R. (2020). Aneka Produk Olahan Buah Nenas Sebagai Alternatif Peningkatan Nilai Tambah Produk Di Desa Galang, Kabupaten Mempawah. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 6(1), 150–157. <https://doi.org/10.20956/JDP.V6I1.11520>
- [16] Juri, S., & Relita, D. T. (2018). Implementasi Hak Warga Negara Melalui Penanggulangan Kemiskinan Berperspektif Gender Program Keluarga Harapan Terhadap Motivasi Belajar Anak Keluarga Penerima Manfaat Di Kabupaten Sintang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 196–206. <https://doi.org/10.17977/UM019V3I2P196-206>
- [17] Khoiriyah, N., & Kunarti, K. (2019). Graduasi Mandiri: Bentuk Keberdayaan Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kabupaten Pati. *KOMUNITAS*, 10(2), 143–156. <https://doi.org/10.20414/KOMUNITAS.V10I2.1216>
- [18] Muhamad, M. Z., Shamsudin, M. N., Kamarulzaman, N. H., Nawati, N. M., & Laham, J. (2022). Investigating Yield Variability and Technical Efficiency of Smallholders Pineapple Production in Johor. *Sustainability*, 14(22), 15410. <https://doi.org/10.3390/su142215410>
- [19] Ningsih, A. M. (2022). *Hubungan Perilaku Anggota Kelompok Usaha Bersama Terhadap Pemasaran Hasil Olahan Nanas Melalui Media Sosial Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi (Studi kasus kube mega buana)* [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/>
- [20] Nur Habibah, A., Abdul Ghofur, R., Anggraeni, E., & Malik, A. (2020). Peran Kebijakan Fiskal Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 251–258. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V6I2.1014>
- [21] Puteri, G. C. (2022). Pentingnya Penguatan Mekanisme Dan Instrumen Resertifikasi/Graduasi Kpm PKH. *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*, 4(1). <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/lindayasos/article/view/551>
- [22] Raflah, W. J. (2021). Penggunaan Analisis SWOT dalam Mengembangkan Po-tensi Usaha Dodol Nenas Kelompok Tani Tunas Makmur Sungai Pakning. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v9i1.1641>
- [23] Saefullah, A. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pejuang Muda 2021 Di Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Ketapang, Dan Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 01–10. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v1i1.147>
- [24] Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 68–74. <https://doi.org/10.26740/JPSI.V3N2.P68-74>
- [25] Sumiyati, S., & Supiana, S. (2019). Pemberdayaan Dan Pendampingan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Dan Pemanfaatan Produk Olahan Nanas Di Desa Sungai Sungai Raya Dalam. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 15(2), 60. <https://doi.org/10.29406/br.v15i2.1339>
- [26] Yanita, M., & Wahyuni, I. (2021). Kinerja Dan Efisiensi Rantai Pasok (Supply Chain) Nanas Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(2), 143.



-
- <https://doi.org/10.20961/sepa.v17i2.43144>
- [27] Yokhebed, Y. (2019). Respon Ibu Pkk Desa Madu Sari Kabupaten Kubu Raya Terhadap Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Berbahan Baku Nanas (Ananas Comosus). *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 200–209. <https://doi.org/10.31571/GERVASI.V3I2.1416>
- [28] Yuliono, A., Sofiana, M. S. J., Ashari, A. M., Apindiati, R. K., Linda, R., Safitri, I., & Nurdiansyah, S. I. (2022). Pelatihan dan Sosialisasi Fermentasi Limbah Kulit Buah Nanas Menjadi Eco-enzyme sebagai Implementasi dari Slogan Reuse Reduce dan Recycle. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 558–564. <https://doi.org/10.36312/LINOV.V7I4.934>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN